

AUDIT KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI PT. KURNIA ABADI PADANG

Irfan Arsyadi¹, Yusrizal Bakar²

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta
Jurusan Teknik Industri Universitas Bung Hatta
E-mail : irfanarsyadi90@gmail.com, yusrizalbakar@bunghatta.ac.id

Abstarct

Occupational safety and health (OSH) is an important aspect, not only in companies but also in various educational institutions. Therefore, the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) is a critical need for companies to protect their workers and assets. The issues related to OSH today are not merely obligations but have become a necessity for companies. This research focuses on analyzing the implementation of OSHMS as a preventive measure against workplace accidents at PT. Kurnia Abadi Padang. The objectives of this study are to assess the implementation of OSHMS, identify barriers in its implementation, and formulate efforts to overcome these barriers. Data were collected through observation and an initial OSHMS audit. Data analysis is presented in the form of percentage achievement scores categorized by sub-indicators. Barriers were identified using a fishbone diagram. The study's results show that the implementation of OSHMS at PT. Kurnia Abadi Padang achieved a 93.65% success rate, categorized as satisfactory. However, efforts to overcome barriers in OSHMS implementation include regular OSH evaluations, creating evaluation documentation, consistent OSHMS application, and involving worker representatives in OSHMS planning.

Keywords: OSHMS, Occupational Safety and Health, Audit, PT. Kurnia Abadi Padang

PENDAHULUAN

Kemajuan sektor industri selalu diikuti dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja, meningkatnya penggunaan bahan baku dan penerapan teknologi yang semakin canggih. Meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam dunia industri dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap optimalisasi proses produksi. Pemanfaatan teknologi ini juga memberikan dampak yang lain yaitu dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kondisi lingkungan tempat kerja harus dapat memberikan jaminan keamanan dan kesehatan bagi seluruh pekerjanya yaitu dengan diterapkannya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, sistem manajemen K3 menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan untuk melindungi pekerja dan aset perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Audit SMK3 adalah proses sistematis dan independen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu perusahaan atau organisasi. Tujuan utamanya adalah

memastikan bahwa sistem yang diterapkan sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

1.2 Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data.

1.2.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung, dalam melakukan observasi digunakan *ceklis* tentang K3

1.2.2 Audit Tahap Awal SMK3

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang

kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dari temuan audit:

No.	No. Subtema	Temuan	Status	Referensi	Skor
1	1.3.3	Pengaturan harian mengenai ulang pelaksanaan SMK 3 secara berkala untuk memitigasi keselamatan dan efektivitas SMK 3.	Tidak terpenuhi, segi aspek yang dikomentarkan mengenai hal dikomentarkan		0
2	1.4.1	Keterlibatan dan partisipasi komite keselamatan tenaga kerja dengan wakil perusahaan dikomunikasikan dan diinformasikan ke seluruh tenaga kerja.	Tidak terpenuhi mengenai segi komunikasi dan dikomentarkan		0
3	1.4.6	Susunan pengurus P2K3 didokumentasikan dan diinformasikan kepada tenaga kerja.	Sebaiknya lebih baik dikomentarkan		0
4	1.4.7	P2K3 mengadakan pertemuan secara teratur dan hasilnya disebarluaskan di tempat kerja.	Tidak terpenuhi		0
5	1.5.1	Fasilitas pemenuhan yang tidak memadai yang dapat merugikan tenaga spesifik teknik dan informasi lain yang relevan dengan K3 telah dipertimbangkan sebelum kegiatan mulai beroperasi.	Sebaiknya lebih baik dikomentarkan		0
6	1.5.2	Fasilitas pemenuhan atau dioperasikan dengan pertimbangan lain.	Tidak terpenuhi		0
7	1.7.3	Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilakukan oleh petugas atau pihak yang berkompetensi dan berwenang dan diinformasikan hasil pemantauan.	Tidak terpenuhi		0
8	1.8.2	Identifikasi bahaya dan penilaian resiko dilaksanakan oleh petugas yang berkompetensi dan berwenang.	Tidak terpenuhi		0

- Selalu melakukan evaluasi tentang K3 secara berkala.
- Membuat dokumen atau berkas tentang evaluasi K3 agar diketahui penyebab tidak berjalannya SMK3 di perusahaan.
- Selalu konsisten dalam menerapkan SMK3 di perusahaan.
- Melibatkan wakil tenaga kerja.
- Menyusun susunan pengurus P2K3 diinformasikan kepada tenaga kerja.
- mengadakan pertemuan secara teratur dan hasilnya disebarluaskan di tempat kerja.
- Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilakukan oleh petugas atau pihak yang berkompetensi dan berwenang.
- Lakukan identifikasi bahaya dan penilaian resiko oleh petugas yang berkompetensi dan berwenang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Penerapan SMK3 di perusahaan memiliki ketercapaian 93,65% sehingga penerapan SMK3 berada pada kriteria memuaskan.
- Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan SMK3 yaitu:
 - Melakukan evaluasi tentang K3 secara berkala.

- Selalu melibatkan perwakilan tenaga kerja dalam penerapan K3.
- Melakukan pertemuan P2K3 secara teratur agar dapat melakukan tindakan dan perbaikan secara berkelanjutan keseluruhan departemen

DAFTAR PUSTAKA.

- Triyono. (2014). Kerugian dan dampak terhadap peningkatan produktivitas. Kemenker RI pada tahun 2023. Data kecelakaan kerja di Indonesia, BPJS ketenagakerjaan. Klaim angka kecelakaan kerja berdasarkan data BP jamsostek tahun 2020, BKPS ketenaga kerjaan. Klaim jumlah kecelakaan kerja yang terus naik.
- Irzal. (2016). Dampak dari kecelakaan kerja tidak hanya berdampak terhadap perusahaan namun juga akan berdampak bagi masyarakat.
- Allison dan Prastawa. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- Undang-Undang no 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pada pasal 87 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan system manajemen perusahaan.
- Peraturan pemerintah pada pasal 5 ayat 1 penerapan SMK3 wajib disetiap perusahaan. Kemudian pada pasal 5 ayat 2 SMK 3 wajib jumlah tenaga kerja.
- Wijayanti. (2017). Keberhasilan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- Sudiyono dan Hasibuan. (2019). Dampak positif antara keberhasilan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Yuliani. (2014). Pengertian keselamatan kerja
- Sujoso. (2012). Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja.
- Triyono. (2014). Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja dari segi penerapan dan upaya pencegahannya.
- Kementrian tenaga kerja. (2018). Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut peraturan Menteri Ketenaga kerjaan republic Indonesia no 5 tahun 2018.